

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa

Neni Nadiroti Muslihah, Risma Nuriyanti

Institut Pendidikan Indonesia
neninadiroti@institutpendidikan.ac.id

Article History

received 7/9/2023

revised 6/10/2023

accepted 20/10/2023

Abstract

This research is motivated by the low tolerance attitude of PGSD students during direct learning activities. The purpose of this research is to see the effect of the RADEC learning model on the tolerance attitude of PGSD students. The research method used is a quantitative method with a pre-experimental one group pretest posttest design with a sample size of 20 PGSD students. The results of the research showed that the tolerance attitude scores during the pretest of 20 students were in the moderate category, totaling 8 people with a percentage of 40%, the low category totaling 10 people with a percentage of 50%, and the very low category totaling 2 people with a percentage of 10%. At the time of the posttest, 20 students experienced significant changes, namely 14 people were in the very high category with a percentage of 70%, 3 people in the high category with a percentage of 15%, and 3 people in the moderate category with a percentage of 15%. Apart from that, the N-gain score shows in the high category which is supported by hypothesis testing with a significance level of 1.7. So it can be concluded that the RADEC learning model influences the tolerance attitude of PGSD students

Keywords: *learning model, RADEC, tolerance*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya sikap toleransi mahasiswa PGSD pada saat kegiatan pembelajaran langsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap sikap toleransi mahasiswa PGSD. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest posttest design* dengan jumlah sampel 20 orang mahasiswa PGSD. Hasil penelitian didapatkan nilai sikap toleransi pada saat pre-test dari 20 orang mahasiswa berada pada kategori cukup berjumlah 8 orang dengan presentase 40%, kategori rendah berjumlah 10 orang dengan presentase 50%, dan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang dengan presentase 10%. Pada saat post-test dari 20 orang mahasiswa mengalami perubahan yang signifikan yakni berada pada ketegori sangat tinggi berjumlah 14 orang dengan presentase 70%, kategori tinggi 3 orang dengan presentase 15%, dan kategori cukup 3 orang dengan presentase 15%. Selain itu skor *N-gain* menunjukkan pada kategori tinggi yang didukung oleh uji hipotesis yang dengan taraf signifikansi 1,7. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa PGSD.

Kata kunci: *model pembelajaran, RADEC, sikap toleransi*



PENDAHULUAN

Berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan (Cahyono, 2017). PPK bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan keterlibatan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi sikap religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu mengembangkan karakter yang kuat dan mental kuat dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Pendidikan karakter juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli antar peserta didik, dengan begitu rasa aman, rasa nyaman, dan harmonis akan mudah tercipta dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut merupakan bagian dari ranah sikap yang dimiliki siswa sejak dini termasuk sikap peduli agar membudayakan anak di masa depan.

Musyarofah (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter bisa dimulai pada setiap jenjang kelas. Hal ini menjadi pondasi yang kokoh pada saat ini untuk memperkuat dan membangun karakter yang baik di masa depan. Rentang usia 6 sampai 12 tahun merupakan periode masa anak-anak pertengahan atau masa laten untuk mempunyai tantangan baru (Suparno, 2011). Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Dapat disimpulkan sebagai sebuah penghargaan diri menjadi masalah sentral bagi anak usia sekolah (Behrman, Robert dan Kliegman, 2012). Saat ini potensi yang dihasilkan anak perlu dilatih dan dikembangkan secara optimal. Hal ini yang meterlatarbelakangi Kementerian Pendidikan Nasional untuk menyiapkan pendidikan karakter yang bisa diterapkan pada Sekolah Dasar dengan jangkauan yang lebih luas. Dalam pembelajaran sikap peduli merupakan hal yang harus dikembangkan, karena menjadi fondasi siswa untuk dapat dapat mengapresiasi dan menghargai karya orang lain maupun diri sendiri (Asrul, 2014). Karena adanya sikap peduli terdapat dalam jatidiri siswa, siswa dapat bersikap lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya (Khusni, 2018). Salah satu bentuk nyata dari sikap peduli adalah sikap toleransi.

Harso (2014) mengatakan bahwa sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membentuk pribadi manusia dalam melakukan pertimbangan yang rasional pada saat mengambil suatu keputusan. Toleransi juga mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa (Hadisi, 2015). Seorang siswa yang memiliki sikap toleransi yang akan lebih peka terhadap teman yang sedang mengalami atau sedang berada dalam kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran sikap juga mempunyai nilai penting dalam aspek pembelajaran Guru juga bisa memunculkan sikap toleransi siswa dengan stimulus atau dengan diberi suatu masalah (Hutagalung, 2017). Toleransi juga dapat diartikan sebagai kesediaan untuk menerima hal-hal yang ditolak atau ditentang (Sullivan, Pieron dan Marcus, 1993:2). Oleh karenanya dalam kegiatan penelitian ini lebih terfokus terhadap kemampuan mahasiswa dalam kemampuan mengutarakan pendapat, menghargai perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menganalisis sebuah gejala dalam kegiatan diskusi.

Namun kenyataannya, sikap toleransi belum diindahkan dengan baik di dalam kelas. Salah satunya banyak sekali perpecahan yang terjadi khususnya dikalangan

mahasiswa, sering terjadinya perdebatan sampai munculnya perselisihan paham, bahkan sampai kesulitan untuk melakukan kegiatan pencapaian kesepakatan (mufakat). Hal ini jelas terlihat pula oleh penulis dalam observasi awal yang dilakukan di salah satu kelas Perguruan Tinggi yang mana masih banyak ditemukan mahasiswa yang sering tidak setuju terhadap pendapat orang lain, menunjukkan perilaku yang tidak disukai ketika ada yang berpendapat, mengacuhkan pendapat orang lain, bahkan sampai menekan agar orang lain untuk menerima pendapatnya ketika melakukan kegiatan diskusi.

Kemampuan sikap toleransi ini tentunya akan membantu mahasiswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah. Banyak sekali pengetahuan dan informasi yang dimiliki mahasiswa tetapi sulit untuk dihubungkan dengan situasi yang mereka hadapi (Nurjanah, Oktavia, Ayurachamawati, 2023). Alih-alih untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam hal tersebut maka penelitian ini memberikan solusi alternatif dengan menghadirkan model pembelajaran yang mudah dihafal sintaknya dan sesuai dengan karakteristik Indonesia. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) yang pertama kali diperkenalkan oleh (Sopandi, 2017). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yakni *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau berdiskusi, *Explain* atau menjelaskan dan *Create* atau mencipta. Model pembelajaran RADEC menjadi jawaban atas miskonsepsi para pengajar terhadap model pembelajaran inovatif, selain sintaksnya mudah dihafal (Sopandi, 2018) model ini pun tidak memakan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran RADEC pun telah terbukti dapat memperbaiki kualitas belajar, salah satunya berkaitan dengan karakteristik mahasiswa yaitu sikap toleransi. Dengan menggunakan model RADEC, mahasiswa diharapkan akan lebih aktif dan terdorong untuk mampu memahami dalam kegiatan pembelajaran. Adapun salah satu kelebihan dari model pembelajaran RADEC menurut Kaharuddin dan Hajeniati (2020:123) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan membaca siswa serta meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa PGSD”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan yaitu pre-experimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Rancangan *one group pre-test post-test design* dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan (Sugiyono, 2016). Adapun *design* penelitian *one group pretest posttest design* sebagai berikut:

O1 x O2

Keterangan:

O1= nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2= nilai posttest (sebelum diberi perlakuan)

X= perlakuan

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 di jurusan PGSD. Teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Pertimbangan penentuan sample didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang mendukung terhadap

data. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memasuki semester 4 jurusan PGSD yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket merupakan suatu daftar rincian yang berisikan berbagai pertanyaan yang harus dikerjakan dan dijawab oleh responden (Efendi, dkk, 2021). Angket pada penelitian ini untuk mengukur sikap toleransi mahasiswa pada saat *pre-test* dan *post-test*. Data hasil sikap toleransi mahasiswa diperoleh dari angket. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas angket untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016). Uji validitas dilakukan terhadap 15 pernyataan dari angket sikap toleransi yang diambil dari empat indikator. Hasil yang didapati, terdapat 10 pernyataan yang dianggap valid, dan hasil dari realibilitas dari angket yang diolah oleh peneliti memiliki tingkat realibilitas yang tinggi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu untuk menguatkan data, penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat sikap toleransi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic inferensial yang merupakan analisis data mentah dari suatu populasi atau sample ke dalam bentuk ringkas melalui penyajian secara numerik dan visualisasi (Sugiyono, 2016). Penggunaan statistic inferensial dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* serta dilihat *N-gain*. Menurut Ghozali (Adiredja et al., 2023) uji T yaitu uji beda dua sample berpasangan, model uji beda ini bertujuan untuk menganalisis pre-post atau sebelum dan sesudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sikap toleransi mahasiswa diukur dengan menggunakan angket didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Awal Sikap Toleransi Mahasiswa

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Cukup	8	40%
Rendah	10	50%
Sangat Rendah	2	10%

Dari tabel tersebut didapat nilai sikap toleransi pada saat pretest dari 20 orang mahasiswa berada pada kategori cukup berjumlah 8 orang dengan presentase 40%, kategori rendah berjumlah 10 orang dengan presentase 50%, dan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang dengan presentase 10%.

Berdasarkan hasil analisis data sikap toleransi akhir mahasiswa diketahui skor data, sebagai berikut :

Tabel 2. Presentase Akhir Sikap Toleransi Mahasiswa

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	14	70%
Tinggi	3	15%
Cukup	3	15%

Dari tabel tersebut didapat nilai sikap toleransi pada saat posttest dari 20 orang mahasiswa mengalami perubahan yang signifikan yakni berada pada ketegori sangat tinggi berjumlah 14 orang dengan presentase 70%, kategori tinggi 3 orang dengan presentase 15%, dan kategori cukup 3 orang dengan presentase 15%. Sehingga sikap toleransi peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

Dari hasil data presentase awal dan akhir sikap toleransi mahasiswa, didapatkan data uji *N-gain score* sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *N-Gain*

Kriteria	Pretest	Posttest	<i>N-Gain Score</i>
Sikap Toleransi	66,4	92,65	0,81

Berdasarkan pada table 1 dapat diketahui bahwa hasil *N-gain score* menunjukkan nilai rata-raya *N-Gain score* sikap toleransi mahasiswa sebesar 0,81 yang artinya termasuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan sikap toleransi mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil uji hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 52483. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diketahui sebesar 1.729. Sementara itu, kriteria pengujian hipotesis jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model RADEC berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa.

Pembahasan ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun yang akan dibahas diantaranya keberpengaruhannya model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap sikap toleransi mahasiswa dan secara khusus akan membahas sikap toleransi mahasiswa sebelum menerapkan model pembelajaran RADEC dan sikap toleransi mahasiswa sesudah menerapkan model pembelajaran RADEC. Setelah melalui uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran terhadap sikap toleransi mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi Garut pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023 pada mahasiswa tingkat 2 pada mata kuliah Pembelajaran Terpadu dengan subjek penelitian 20 orang. Pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ke-3, pertemuan ke-6, pertemuan ke-8, dan pertemuan ke-11. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dengan diberikan *pre-test* berupa angket sikap toleransi mahasiswa. Setelah *pre-test* diberikan, pertemuan dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC sebanyak empat kali pertemuan. Kemudian *post-test* atau sikap toleransi akhir berupa angket yang sama.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan angket pada seluruh mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar presentase sikap toleransi mahasiswa pada saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *pre-test* didapatkan hasil sikap toleransi mahasiswa pada kategori cukup berjumlah 8 orang dengan presentase 40%, kategori rendah berjumlah 10 orang dengan presentase 50%, dan kategori sangat rendah berjumlah 2 orang dengan presentase 10%. Maka, didapatkan sikap toleransi mahasiswa dari 20 orang mahasiswa berada pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Temuan tersebut diduga belum ada penanaman sikap toleransi yang konsisten dalam proses pembelajaran sehingga sikap toleransi mahasiswa masih belum terbangun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yulisa, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa dalam menumbuhkan sikap toleransi membutuhkan arahan, stimulus, dan lingkungan belajar yang stabil dalam proses pembelajarannya.

Pada pertemuan kedua sampai pertemuan empat, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC yang memiliki lima langkah pembelajaran. *Pertama*, membaca (*Read*), pada tahap ini dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengkaji literatur yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. *Kedua* menjawab (*Answer*), pada tahap ini mahasiswa diberikan pertanyaan prapembelajaran. *Ketiga* diskusi (*Discuss*), pada tahap ini mahasiswa diarahkan untuk mendiskusikan permasalahan berdasarkan pertanyaan prapembelajaran, disini dosen

memberikan arahan dan bimbingannya agar proses diskusi berjalan secara interaktif serta memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk berkomunikasi. *Keempat* menjelaskan (*Explain*), pada tahap ini mahasiswa diarahkan untuk menjelaskan materi dari hasil diskusi pada mahasiswa yang lain. *Kelima* mencipta (*Create*), pada tahap ini mahasiswa diarahkan untuk menemukan dan mengembangkan gagasan maupun ide kreatif. Pada tahap tersebut mahasiswa diarahkan untuk membuat sebuah esai mengenai sikap toleransi pada proses pembelajaran. Pada model pembelajaran RADEC ini dapat menumbuhkembangkan sikap toleransi mahasiswa (Sopandi, 2023). Salah satu tahapan model pembelajaran RADEC yaitu tahap diskusi sangat berpotensi dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk menerima pendapat dan menumbuhkembangkan sikap toleransi mahasiswa (Suryana dalam Nurmitasari, et al., 2023)

Hasil angket sikap toleransi pada saat posttest diperoleh pada kategori sangat tinggi berjumlah 14 orang dengan presentase 70%, kategori tinggi 3 orang dengan presentase 15%, dan kategori cukup 3 orang dengan presentase 15%. Sehingga sikap toleransi mahasiswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Begitupun dari sikap toleransi menunjukkan dari 20 orang mahasiswa menunjukkan pada kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup.

Berdasarkan hasil analisis data sikap toleransi di akhir menggunakan angket dan diperkuat oleh hasil observasi guru dan mahasiswa, bahwa model pembelajaran RADEC sangat berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan perolehan nilai mahasiswa yang memiliki sikap toleransi dari pretest ke posttest mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa model RADEC bermanfaat dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa (Sutantri, et al., 2023).

Selain itu, angket sikap toleransi pada saat posttest diperoleh kategori tertinggi hingga 70% dari keseluruhan mahasiswa. Dimana pada proses tersebut interpretasi individu akan berbeda. Proses kegiatan penelitian yang dilakukan selama empat kali pertemuan menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RADEC. Selain itu juga terlihat dari perubahan hasil lembar observasi yang dilakukan saat perkuliahan didapatkan sangat jauh berbeda antara pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran RADEC terhadap sikap toleransi mahasiswa. Sejalan dengan temuan lain menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC mempengaruhi nilai-nilai toleransi peserta didik (Sukmawati, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas memperkuat bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu (Fuziani et al., 2021), model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan komunikasi dan kemampuan diskusi mahasiswa sehingga timbul kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan sikap toleransi siswa. Begitupun dengan penelitian yang lain (Hernita & Dharma, 2023), model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran PKn terkait pembahasan nilai karakter toleransi. Selain itu penelitian dari Mubiar et al (2021), *Higher Order Thinking Skill* meningkat dengan menerapkan model pembelajaran RADEC yang beriringan dengan tumbuhnya nilai karakter mahasiswa. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al (2022) dengan menerapkan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama dalam kemampuan mengungkapkan pendapat terutama dalam proses diskusi. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC ini dalam kelima tahap yang dilalui oleh

siswa tidak hanya meningkatkan dari segi kognitifnya saja namun mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap sikap toleransi mahasiswa dengan perolehan awal sikap toleransi mahasiswa dengan menggunakan angket didapatkan masih sangat rendah, rendah dan cukup, dan perolehan akhir sikap toleransi mahasiswa mengalami peningkatan dengan ketagori sangat tinggi, tinggi dan cukup. Hal tersebut didukung oleh uji N-gain yang menunjukkan pada kategori tinggi dan juga hasil uji hipotesis yang menunjukkan H_a diterima dengan tarap signifikansi, 1,7. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dan menyarankan untuk selalu bisa menciptakan hal yang baru dan memfasilitasi sarana agar pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. selain itu, model pembelajaran RADEC juga diharapkan mampu memberikan kontribusi hal-hal yang substansial dalam permasalahan pendidikan salah satunya nilai-nilai karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In Ciptapustaka Media
- Adiredja, R.K. Hartati, T., & Riyana, C. (2023) Pengaruh Bahan Ajar Ragam Tulis Terintegrasi Berbasis Multiliterasi terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 765-774
- Behrman, Robert M, Kliegman, A. M. A. (2012). Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Volume 3 Edisi 15 . Egc.
- Efendi, A., Rosiah, S. K., Susilawati, M. P., Nuraeni, A., & Noviansyah, W. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Deepublish.
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8319-8326.
- Hanung Cahyono. (2017). Perpres No. 87 Tahun 2017. 6 September 2017. <https://Setkab.Go.Id/Inilah-Materi> Perpres-No-87-Tahun-2017-Tentang-Penguatan-Pendidikan-Karakter/Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., Indonesia, R., Pendahuluan, A., Syah, M., Rosdakarya, R., Sumantri, M., Didik, P. P., Tarbawi, J., Dalam, A., Turikale, M. I. N., Maros, K., Kunci, K., Perkembangan, F., 3061 Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar– Rifky, Agustina Tyas Asri Hardini DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>
- Harso, A. Dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Langke Rembong Tahun Pelajaran 2013/2014. *E Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ipa (Volume 4)*
- Hernita, H., & Dharma, S. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Radec Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 5918-5927.
- Hutagalung, A. (2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 5–24.
- Kaharuddin, Andi dan Hajeniati, Nining. (2020). Pembelajaran Inovatif dan Kreatif. Pusaka Almaida.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/Martabat.2018.2.2.361-382>

- La Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. [Http://Repository.liq.Ac.Id/Handle/123456789/228](http://Repository.liq.Ac.Id/Handle/123456789/228)
- Musyarofah, Dkk. (2013). Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Ipa Guna Menumbuhkan Kebiasaan Sikap Ilmiah. *Unnes Physics Education Journal*.
- Nurmitasari, S., Banawi, A., & Riaddin, D. Keefektifan Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Nurjannah, A., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Penerapan Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (Radec) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 447-455
- Agustin, M., Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Rosidah, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa PGSD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 140-152.
- Sopandi, W. (2023). *Model Pembelajaran RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. UPI Press.
- Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements Through the Read-Answer-Discuss-Explain-and Create. In M. Keong, L. Hong, & R. Rao (Eds.), *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017* (pp.132-139) Kuala Lumpur: Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, D., Sopandi, W., Sujana, A., & Muharam, A. (2021). Kemunculan Aspek Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1787-1798.
- Sutantri, N., Sopandi, W., Wahyu, W., & Latip, A. (2023). Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) Ditinjau dari Perspektif Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 7(2), 254-269.
- Suparno, P. (2011). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. 6(1), 89–99
- Sullivan, J.L., Pierson, J & Marcus, G.E. (1993). *Political Tolerance and American Democracy*. Chicago : University of Chicago Press.
- Yulisa, B., Setyaningtyas, N., Hartutik, H., & Wuriningsih, F. R. (2023). Efektivitas Metode Teams Games Tournamet (TGT) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Toleransi Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 17-33.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47-56.